



JELANG RAMADAN HARGA SEMBAKO MULAI NAIK

Pedagang Jangan Manfaatkan Aji Mumpung

YOGYA (KR) - Kenaikan harga sembako yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir harus disikapi secara bijak. Jangan sampai kenaikan harga Sembako yang bersamaan dengan momentum Ramadan justru menimbulkan keresahan di masyarakat yang bisa memicu terjadinya panic buying. Guna mewujudkan hal itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY meminta kepada para pedagang, khususnya Sembako di DIY agar tidak memanfaatkan aji mumpung. Jangan sampai situasi tersebut justru akan dimanfaatkan pedagang untuk menaikkan harga jual sejumlah komoditas.

"Sebetulnya kenaikan harga sejumlah bahan pokok menjelang Ramadan wajar terjadi. Hal itu dikarenakan banyaknya permintaan, sementara stok yang ada di pasaran tetap. Kondisi itu bisa memicu terjadinya kenaikan harga. Ken-



Syam Arjayanti

KR-Riyana Ekawati

dati demikian situasi tersebut hendaknya disikapi secara bijak oleh pedagang. Salah satu caranya pedagang tidak memanfaatkan aji mumpung dengan menaikkan harga secara semena-mena," kata Kepala Disperindag DIY Syam Arjayanti di Yogyakarta, Sabtu (2/3).

Syam mengatakan, berdasarkan pengalaman yang ada, setiap menjelang Ramadan bi-

asanya harga komoditas telur, tepung dan juga buah-buahan cenderung mengalami kenaikan. Hal itu dikarenakan komoditas tersebut banyak diincar para pelaku UMKM untuk persiapan pembuatan oleh-oleh dan parcel saat Idul Fitri. Kondisi itu berbeda dengan harga daging. Karena untuk kenaikan daging lebih banyak terjadi pada daging ayam, tapi untuk harga daging sapi sudah stuck tinggi sehingga tergolong wajar.

Untuk meredam kenaikan harga tersebut, Disperindag DIY bersama Satgas Pangan akan berkeliling ke sejumlah pasar di kabupaten/kota di DIY untuk memastikan ketersediaan stok.

"Sejumlah upaya kami lakukan agar harga bahan pokok tetap terkendali selama Ramadan. Seandainya nanti terjadi kenaikan harga yang signifikan akan diintervensi dengan operasi pasar dan gelontoran stok baru," ungkapnya.

Lebih lanjut Syam menambahkan, momentum Ramadan dan Idul Fitri selalu dinantikan-nantikan oleh para pedagang dan pengusaha bingkisan Idul Fitri (parcel). Karena berdasarkan pengalaman setiap momentum hari besar keagamaan tersebut omzet penjualan cenderung mengalami kenaikan. Kendati demikian pihaknya meminta kepada para pedagang untuk tidak semena-mena menaikkan harga barang lantaran Ramadan jatuh hanya setahun sekali. Untuk itu pihaknya meminta agar ada solusi yang sama-sama menguntungkan antara penjual dan pembeli jika memang terdapat kenaikan harga pada bahan pokok di pasaran.

"Kalau memang naik, tapi jangan terlalu tinggi. Kita juga dalam mengkonsumsi jangan berlebihan, mentang-mentang puasa malamnya makan secara berlebihan, nanti justru akan mubazir," terangnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005